

# RELATIONSHIP BETWEEN INTENSITY OF PARENT-CHILD INTERACTION AND CHILD MORALE

**Oktila Irvando<sup>1,2</sup>, Syafruddin Wahid<sup>1</sup>, Wirdatul Aini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>oktilairvando@gmail.com

## ABSTRACT

This research is background by bad moral of child in Bungo Pasang Salido village in IV Jurai Pesisir Selatan district. Purpose this research is (1) to describe the interaction intensity of parents with child, (2) to describe child moral, (3) to look relations between interactions intensity of parent-child with child morals. This research was quantitative correlational. Population in this research amounted to 67 with 34 people as sample. Techniques of data collection with questionnaire sheet statement. Data analysis techniques using percentage formulas and product moment correlation formulas. The result showed (1) interactions intensity of parents with child still low, (2) child morals in Bungo Pasang Salido village, in IV Jurai Pesisir Selatan district was still bad, (3) there is a very significant correlation between interactions intensity of parent-child with child moral, because analysis value is 0,991 still confirmed with *t* table for *n*=34 is 0,339 for significant level 5% more than for significant level 1% is 0,436.

**Keywords:** Interaction Intensity, Child Moral

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar orang yang dihadapi itu meningkat dari segi pengetahuan, kemampuan, moral, serta pribadinya. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta kesejahteraan hidup masyarakat. SDM yang berkualitas merupakan kebutuhan mutlak bagi suatu bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempunyai peranan penting karena dengan pendidikan manusia Indonesia bisa mendapatkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, sehingga bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan. Hal ini dinyatakan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 sebagai berikut,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Presiden Republik Indonesia, 2003)

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang memaparkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi, memperkaya (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pendidikan non formal memegang peranan yang sangat penting karena diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Suryono & Tohani, 2016). Selain itu pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan di luar ranah persekolahan, seperti pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pelatihan, kursus, Pendidikan Anak Usia Dini, dan satuan PLS lainnya (Rahmat, 2018).

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi perolehan pendidikan yang luas yang didapati dari sekolah maupun masyarakat karena proses pendidikan yang utama dan pertama berlangsung dalam jalur pendidikan informal atau keluarga (Sudiapermana, 2009; Syahraeni, 2015). Pendidikan dalam keluarga adalah sebagai pendidikan pertama dan utama, karena pendidikan yang berlangsung dalam keluarga merupakan basis pembentukan anak yang berkualitas dan bermoral, sesuai dengan harapan yang didambakan orang tua (Aziz, 2015; Helmawati, 2014; Jailani, 2014). Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya (Agustin, Suarmini, & Prabowo, 2015; Prasanti & Fitriani, 2018; Yunani, 2017). Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Seperti disebutkan sebelumnya pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya, moralnya, bahkan juga seluruh pribadinya, maka ketiga jalur pendidikan memiliki andil dalam perwujudan peningkatan pengetahuan, kemampuan, juga moral tersebut. Berarti, kegagalan dalam usaha peningkat pengetahuan, kemampuan dan moral adalah kegagalan pendidikan.

Seperti halnya yang terjadi pada di Kenagarian Bungo Pasang Salido Kecamatan IV Jurai Kecamatan Pesisir Selatan, observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, mendapati telah ada *labelling* yang diberikan kepada anak yang berdomisili di Kenagarian Bungo Pasang Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan *labeling* yang diberi nagari-nagari tetangga, disebutkan bahwa anak-anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido Kecamatan IV Jurai Kecamatan Pesisir Selatan memiliki moral yang kurang baik. kurang baik menurut *labelling* tersebut didukung oleh apa yang dapat peneliti temukan di tempat, bahwa dapat digambarkan bahwa masyarakat di Kenagarian ini mayoritas adalah petani yang bekerja kurang lebih dari jam 7 pagi hingga jam 5 sore di lahan pertanian. Selain bersekolah, keseharian anak-anak di kenagarian ini dihabiskan di kedai, warnet, tempat rental *game online* serta tempat berkumpul lainnya. Kegiatan yang anak-anak tersebut di kedai misalnya seperti mengobrol, merokok, serta main kartu. Adapun beberapa kali peneliti temukan anak pada jam sekolah, dan masih memakai pakaian sekolah sudah bermain kartu di kedai. Kebiasaan anak-anak tersebut terjadi hampir tiap hari bahkan tak kenal siang-malam. Tempat berkumpul, terutama kedai yang peneliti maksud selalu ramai oleh anak-anak Kenagarian Bungo Pasang Salido. Mereka hanya pulang untuk mandi, makan dan tidur, bahkan tak jarang kedai juga dijadikan tempat tidur bagi mereka.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Wali Nagari Bungo Pasang Salido, Bapak Nasri Enrijon, B.Sc yang penulis lakukan pada 4 Februari 2017 diperoleh informasi bahwa Kenagarian Bungo Pasang Salido memang memiliki masalah pada moral anak, beliau menuturkan terjadi cukup banyak pelanggaran moral yang dilakukan anak seperti seperti anak di tempat dia bertugas tidak suka menyapa, tak jarang berkata kotor, juga bersuara dengan nada keras bila berbicara dengan orang yang lebih tua, beberapa juga didapati kasus anak yang dikeluarkan dari sekolah karena melawan terhadap guru, jarang masuk sekolah, terjadi perkelahian sesama anak, adanya anak yang kedapatan mengisap lem bahkan juga ganja. Adapun catatan kasus pelanggaran moral oleh anak yang pernah tercatat di Kantor Wali Nagari Kenagarian Bungo Pasang Salido Kecamatan IV Jurai Kecamatan Pesisir Selatan dalam rentang waktu 2015 dan 2016 yaitu sebagai berikut: pencurian yang 25 kasus, 19 kasus penggunaan narkoba, tawuran anak sekolah 8 kasus, pencabulan, asusila atau kejahatan seks 10 kasus.

Data lain yang penulis dapatkan dari Wali Nagari Kenagarian Bungo Pasang Salido bahwa pada rentang 2014 hingga 2016, dari 67 orang anak dengan rentang usia 8 sampai 18 tahun di Kenagarian Bungo Pasang Salido yang pernah terlibat kasus pelanggaran moral sebanyak 41 orang anak. Selanjutnya pada 5 Februari 2017 penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Marini, salah seorang orang tua yang berdomisili di Kenagarian Bungo Pasang Salido Kecamatan IV Jurai Kecamatan Pesisir Selatan yang memiliki anak berusia 14 tahun, mengatakan bahwa cukup kewalahan dengan perilaku anaknya, selain sering melawan kepada orang tua, anaknya juga terlibat banyak masalah di sekolah tempatnya bersekolah, beliau sering dipanggil oleh pihak sekolah karena

anaknyanya tidak masuk kelas ketika pelajaran, berkelahi sampai berkata-kata kotor kepada guru. Beliau menambahkan melihat kelakuan anaknyanya yang demikian, membuat ibu Marini menjadi menutup mata terhadap kelakuan anaknyanya.

Sesuai dengan yang disampaikan Zerkowitz dalam Suciati (2008) bahwa faktor dalam keluarga yang berhubungan secara signifikan dengan pembelajaran moral pada antara lain adalah tingkat kehangatan, penerimaan dan kepercayaan yang ditunjukkan orang tua terhadap anak; frekuensi atau intensitas interaksi orang tua dengan anak; tipe dan tingkat disiplin yang dijalankan orang tua; serta contoh yang diberikan orang tua bagi anak. Seperti disebutkan sebelumnya bahwa masyarakat di kenagarian ini sebagian besar adalah petani yang bekerja kurang lebih jam 7 pagi sampai jam 5 sore, serta anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di kedai, sehingga intensitas interaksi orang tua dengan anak begitu minim.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran intensitas interaksi antara orang tua dengan anak, mengetahui gambaran tentang moral anak, serta mengetahui hubungan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan

## METODE

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional sesuai dengan pendapat Arikunto (2014) bahwa "Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) adalah intensitas interaksi orang tua dengan anak dan variabel terikat (Y) adalah moral anak. Dengan demikian penelitian ini mencoba melihat hubungan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari anak dengan rentang usia 8 tahun sampai 18 tahun yang bertempat tinggal di Nagari Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, yang berjumlah 67 orang. Sesuai pendapat Sugiyono (2014), bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 50% sehingga mendapatkan hasil 34 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Di mana menurut Sugiyono (2014) "*simple random Sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi".

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur intensitas interaksi orang tua dengan anak serta untuk mengukur baik buruknya moral anak menggunakan angket dengan alat pengumpulan data berupa kusioner. Dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan rumus persentase untuk tujuan penelitian melihat gambaran intensitas interaksi orang tua dengan anak dan gambaran moral anak, untuk tujuan penelitian melihat hubungan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang intensitas interaksi orang tua dengan anak dan gambaran tentang moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan kepada 34 responden yang telah didistribusikan melalui kelas interval maka didapatkan hasil sebagai berikut,

### Intensitas Interaksi Orang Tua dengan Anak

Untuk mengetahui data tentang intensitas interaksi orang tua dengan anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan dapat diperhatikan seperti yang tergambar dalam tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi intensitas interaksi orang tua dengan anak**

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	54 – 61	Sangat Tinggi	3	9%
2	46 – 53	Tinggi	9	26%
3	38 – 45	Cukup	7	21%
4	29 – 37	Rendah	11	32%
5	20 – 28	Sangat Rendah	4	12%
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan skor tertinggi didapatkan pada kelas dari sampel yang berada pada rentang kelas interval 29-37 (32%) dengan kriteria pada interval tersebut adalah rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data di atas tergambar jika intensitas interaksi orang tua dengan anaknya dilihat dari aspek frekuensi interaksi, durasi interaksi, melibatkan perhatian dalam berinteraksi serta melibatkan emosi dalam berinteraksi di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan tergolong rendah.

### Moral Anak

Moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan yang diungkap melalui beberapa sub variabel pengetahuan moral (*moral knowing*) anak yang terdiri dari 7 item pernyataan, perasaan moral (*moral feeling*) sebanyak 10 item pernyataan serta tindakan moral (*moral action-behavior*) sebanyak 3 item pernyataan bisa digambarkan melalui tabel 2 yang telah didistribusikan ke dalam kelas- kelas interval sesuai kriteria yang peneliti pakai sebagai berikut,

**Tabel 2.**  
**Disrtibusi frekuensi moral anak**

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	
			f	%
1	53 – 60	Sangat baik	4	12%
2	45 – 52	Baik	8	23,5%
3	37 – 44	Sedang	8	23,5%
4	29 – 36	Buruk	10	29%
5	21 – 28	Sangat Buruk	4	12%
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menggambarkan tentang moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari aspek pengetahuan moral (*moral knowing*) anak, perasaan moral (*moral feeling*) serta tindakan moral (*moral action- behavior*) menurut distribusi frekuensi diatas bahwa kelas interval dengan persentase tertinggi adalah kelas 29 – 36 yaitu bernilai 29 % dengan kriteria buruk. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan masih tergolong buruk.

### Hubungan Intensitas Interaksi Orang tua-Anak dengan Moral Anak

Tujuan penelitian ini selanjutnya adalah untuk melihat hubungan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya

hubungan yang signifikan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Setelah melakukan penelitian, didapat data mentah yang terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Koefisien korelasi antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak**

Sampel	X	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x.y
1	55	53	3025	2809	2915
2	29	31	841	961	899
3	35	36	1225	1296	1260
4	49	46	2401	2116	2254
5	36	36	1296	1296	1296
6	37	35	1369	1225	1295
7	38	36	1444	1296	1368
8	30	32	900	1024	960
9	33	34	1089	1156	1122
10	48	46	2304	2116	2208
11	53	50	2809	2500	2650
12	48	46	2304	2116	2208
13	37	38	1369	1444	1406
14	30	33	900	1089	990
15	42	40	1764	1600	1680
16	25	27	625	729	675
17	53	54	2809	2916	2862
18	37	39	1369	1521	1443
19	46	45	2116	2025	2070
20	25	28	625	784	700
21	49	48	2401	2304	2352
22	29	32	841	1024	928
23	39	39	1521	1521	1521
24	42	41	1764	1681	1722
25	46	47	2116	2209	2162
26	22	23	484	529	506
27	44	43	1936	1849	1892
28	34	34	1156	1156	1156
29	61	60	3721	3600	3660
30	42	41	1764	1681	1722
31	24	26	576	676	624
32	39	38	1521	1444	1482
33	48	46	2304	2116	2208
34	57	55	3249	3025	3135
<b>Jumlah</b>	1362	1358	57938	56834	57331

Mengacu pada tabel 3 maka dapat diolah data melalui rumus product moment sebagai berikut

:

$$r_{xy} = \frac{n \sum(xy) - \sum X(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{34(57331) - (1362)(1358)}{\sqrt{(34(57938) - (1362)^2)(34(56834) - (1358)^2)}} \\ &= \frac{1949254 - 1849596}{\sqrt{(1969892 - 1855044)(1932356 - 1844164)}} \\ &= \frac{99658}{\sqrt{(114848)(88192)}} \\ &= \frac{99658}{100641,21} \\ r_{xy} &= 0,990 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus korelasi product moment didapat r hitung = 0,990 dan setelah dikonsultasikan dengan nilai rtabel dengan n=34, ternyata dapat dilihat bahwa r hitung > rtabel, baik taraf standar kesalahan 5% (0,339) maupun tingkat kebebasan 95% (0,436). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Selaras dengan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas perlu dibahas lebih lanjut. Hal tersebut digunakan untuk memperjelas dan meyakinkan temuan tersebut. Adapun hal-hal yang akan dibahas lebih lanjut adalah:

### **Intensitas Interaksi Orang tua dengan Anak**

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran intensitas interaksi orang tua dengan anak masih rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya sampel menjawab alternatif jawaban kadang dan tidak pernah pada angket yang peneliti rancang dengan pernyataan-pernyataan tentang intensitas interaksi orang tua dengan anaknya di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan dari segi aspek frekuensi berinteraksi antara orang tua dengan anak, durasi berinteraksi antara orang tua dengan anaknya, melibatkan perhatian pada interaksi yang berlangsung antara orang tua dengan anaknya serta melibatkan emosi pada interaksi yang berlangsung antara orang tua dengan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas interaksi orang tua dengan anak masih rendah di Kenagarian Bungo Pasang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Pemberian pendidikan pada anak terjadi pertama dan utama di dalam keluarga (Ahmadi, 2009). Keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Sosialisasi dan pendidikan bagi anak berlangsung melalui interaksi dan interaksi yang baik adalah interaksi yang intens antara anak sebagai obyek sosialisasi/pendidikan dalam keluarga dengan orang tua yang bertindak sebagai sumber belajar dalam keluarga (Akhyadi & Mulyono, 2018; Hufad, 2000).

Interaksi yang intens dapat dengan efektif mempengaruhi orang-orang yang terlibat di dalam interaksi tersebut. Chaplin (2004) berpendapat bahwa intensitas sendiri merupakan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Intens tidaknya suatu interaksi dapat dilihat dari aspek frekuensi interaksi itu sendiri, durasi, melibatkan perhatian/atensi serta melibatkan emosi dalam interaksi yang terjalin.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi merupakan sarana dalam kegiatan mendidik anak dalam keluarga, komunikasi dan kontak sosial yang intens akan mengaktifkan kegiatan pendidikan dan sosialisasi dalam keluarga tersebut.

## **Moral Anak**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan terlihat masih rendah yang ditandai dengan banyaknya sampel yang menjawab instrumen penelitian dengan alternatif jawaban kadang dan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa moral anak di Kenagarian Bungo Pasang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan masih buruk.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak masih rendah dalam tataran pengetahuan moralnya, belum peka perasaan moralnya serta belum bertindak sesuai tuntutan nilai dan norma sepenuhnya dalam masyarakat Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Menurut Hamid dalam Fauzi (2014) moral berasal dari bahasa latin yaitu mores yang berasal dari kata mos, mores berarti adat istiadat, kelakuan tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan bertingkah laku yang baik, susila. Bahkan fungsi dan tujuan utama pendidikan di Indonesia sendiri, selain memiliki pengetahuan diharapkan juga adanya perbaikan akhlak serta moral, seperti yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Jadi dapat disimpulkan bahwa moral anak merupakan output dari sebuah usaha pendidikan, termasuk dalam ranah pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap tingkat pengetahuan moral yang diperoleh anak, kepekaan perasaan moral anak, serta kesesuaian tindakan anak dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

## **Hubungan antara Intensitas Interaksi Orang tua-Anak dengan Moral Anak**

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, di mana didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hasil pengujian hipotesis antara intensitas interaksi orang tua-anak (X) dengan moral anak (Y) terdapat hubungan yang signifikan karena  $t_{hitung} = 0,990$  setelah dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $n=34$ . Ternyata dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , baik taraf standar kesalahan 5% (0,339) maupun tingkat kebebasan 95% (0,436). Dengan demikian intensitas interaksi orang tua dengan anaknya akan mempengaruhi moral anaknya. Semakin tinggi intensitas interaksi orang tua dengan anak maka semakin baik moral anak. Sebaliknya Semakin rendah intensitas interaksi orang tua dengan anak maka semakin buruk moral anak.

Intensitas interaksi merupakan besar kecilnya derajat komunikasi dan kontak sosial yang terjadi (Simamora, 2001). Intensitas interaksi antara orang tua dengan anak dapat diartikan besar kecilnya derajat komunikasi dan kontak sosial yang terjadi antara orang tua dengan anaknya. Interaksi merupakan dasar terjadinya pendidikan, komunikasi dan kontak sosial merupakan aspek sentral dalam hubungan antar manusia. Pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan hasil dari proses komunikasi dan interaksi sosial (Setiardi, 2017; Subianto, 2013).

Orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan dalam lingkungan keluarga pula anak tumbuh dan berkembang. Pada lingkungan keluarga ini juga proses pendidikan pertama kali didapatkan oleh anak. Proses pendidikan ini bisa berlangsung melalui komunikasi langsung dengan anak, ataupun melalui kontak-kontak sosial seperti proses imitasi atau peniruan anak terhadap kebiasaan orang tuanya, seperti yang disampaikan Ahmadi dalam Fauzi (2014) bahwa seorang anak mendapatkan pendidikan melalui apa yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-harinya karena pengetahuan diperoleh anak melalui berbagai cara antaranya peniruan, pengunggulan, dan pembiasaan. Maka dengan demikian kepribadian orang tua, sikap dan cara

hidupnya, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang pada saat itu.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar orang yang dihadapi itu akan meningkatkan pengetahuannya, kemampuannya, moralnya, bahkan juga seluruh pribadinya, maka ketiga jalur pendidikan memiliki andil dalam perwujudan peningkatan pengetahuan, kemampuan, juga moral tersebut. Berarti, kegagalan dalam usaha peningkatan pengetahuan, kemampuan dan moral adalah kegagalan pendidikan. Interaksi yang hangat dan intens antara orang tua dengan anaknya akan berdampak positif terhadap perkembangan moral anak. Seperti pendapat Rice (1993) bahwa anak cenderung mengagumi dan meniru orangtua yang hangat, sehingga menumbuhkan sifat yang baik pada anak. Teori *differential association* dari Sutherland dan Cressey dalam Rice (1993) menjelaskan bahwa prioritas, durasi, intensitas dan frekuensi dari hubungan anak memfasilitasi pembelajaran moral dan perilaku kriminal pada anak yang dianggap penting (prioritas tinggi) dalam jangka waktu yang lama (durasi tinggi), dikarakteristikan dengan kedekatan emosi (intensitas) serta jumlah kontak dan komunikasi yang maksimal (frekuensi tinggi), memiliki efek positif pada perkembangan moral anak.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas interaksi orang tua dengan anaknya mempunyai hubungan yang erat dengan moral anak. Jika intensitas interaksi orang tua dengan anak tinggi maka akan baik pula moral anaknya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran intensitas interaksi orang tua dengan anak masih rendah yang dapat dilihat dari aspek frekuensi interaksi, durasi interaksi, atensi/perhatian dalam berinteraksi dan melibatkan emosi dalam interaksi; 2) Gambaran moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan masih terlihat buruk. Moral anak dilihat dari aspek pengetahuan mengenai nilai dan norma, kepekaan perasaan anak tentang moralitas, serta tindakan moral anak; 3) Terdapat hubungan antara intensitas interaksi orang tua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, D. S. Y., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 1(1), 1–8. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/download/34/3>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media Title.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, R. (2014). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV dan V di MI Darul Falah Ngrangkok Klampisan Kandangan Kediri, 2(2), 76–93.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hufad, A. (2000). Peran Keluarga Inti dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.



- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–19. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2/2>
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Rahmat, A. (2018). *Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Nonformal*. Gorontalo: Ideas Publishing. Retrieved from [http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/2221/Abdul\\_Rahmat\\_\\_\\_Buku\\_Manajemen\\_Pemberdayaan\\_Pada\\_Pendidikan\\_Nonformal.pdf](http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/2221/Abdul_Rahmat___Buku_Manajemen_Pemberdayaan_Pada_Pendidikan_Nonformal.pdf)
- Rice, P. . (1993). *Stress and Health*. United States of America: Brooks/Cole.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 135–146. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Simamora, H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suciati, R. (2008). *Perkembangan Moral Anak Tunggal pada Usia 15-18 Tahun*. Jakarta: Universitas Gunadharma.
- Sudiapermana, E. (2009). Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Y., & Tohani, E. (2016). *Inovasi Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: Graha Cendekia. Retrieved from [http://staffnew.uny.ac.id/upload/130799881/pendidikan/Inovasi Pendidikan Nonformal.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/130799881/pendidikan/Inovasi_Pendidikan_Nonformal.pdf)
- Syahraeni, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27–45. Retrieved from [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/download/2560/2400](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/download/2560/2400)
- Yunani. (2017). Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus pada Keluarga yang Istrinya Berprofesi sebagai Guru PAI SD di Lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)*, 2(1), 1–19.